

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI
SISWA YANG MELANGGAR TATA TERTIB SEKOLAH
DI SMA PIRI 1 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Srata Satu (S1)

Oleh:

Nadidah Twindayaningsih
NIM. 12220029

Pembimbing:

Abror Sodik M.Si.
NIP. 19580213 098903 1 001

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02 /DD/PP.00.9/ /2016

1369-A.

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI
SISWA YANG MELANGGAR TATA TERTIB SEKOLAH
DI SMA PIRI 1 YOGAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nadidah Twindayaningsih
Nomor Induk Mahasiswa : 12220029
Telah dimunaqosyahkan pada : Senin, 20 Juni 2016
Nilai Munaqosyah : A-

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Abror Sodik M. Si

NIP. 19580213 098903 1 001

Penguji II,

Slamet S. Ag M. Si

19691214 199803 1 002

Penguji III,

Nailul Falah S. Ag., M. Si

NIP. 19721001 199803 1 003

Yogyakarta, 20 Juni 2016

Dekan,



Dr. Nurjanah M. Si

NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nadidah Twindayaningsih
NIM : 12220029
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Meanggar Tata Tertib Sekolah Di SMA PIRI 1 Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. .
Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 13 Juni 2016

Ketua Program Studi


A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.

NIP. 19750427-200801 1 008

Pembimbing


Abror Sodk, M.Si

NIP. 19580213-098903 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nadidah Twindayaningsih

NIM : 12220029

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyelesaikan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa yang Melanggar Tata Tertib Sekolah di SMA PIRI 1 Yogyakarta adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai bahan acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis

Yogyakarta, 13 juni 2016

Yang menyatakan,



Nadidah Twindayaningsih

MOTTO

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْكَافِرِينَ (٣٢)

Katakanlah , “Taatilah Allah dan RasulNya, jika kamu berpaling, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir”.(QS Ali Imran;32) *



*Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Jumaatul Ali Art), hlm.55.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orangtua Ayahanda Akh. Sabarudin dan Ibunda Masruroh tercinta dan tersayang yang selalu menjadi penyemangat dan motivasi
2. Kepada kakaku Aniq Noviciatie Ulfah S.Kom yang selalu membantu dalam penulisan skripsi
3. Kepada Saudara Kembar Nadidah Twindayaningrum yang selalu menemani saya.
4. Kepada Adiku Aqid Ordaen Uhbah yang menjadi penyemangatku.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang tidak pernah henti untuk melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa yang Melanggar Tata Tertib di SMA PIRI 1 Yogyakarta. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Dengan tulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M. Si selaku Dekan dan Penasehat Akademik prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S. Psi., M. Si selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Abror Sodik, M.Si selaku Pembimbing Skripsi.
5. Seluruh dosen Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan segenap karyawan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bantuan dan pelayanan administrasi.
6. Bapak Drs. Ali Arie Susanto selaku Kepala Sekolah SMA PIRI 1 Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian skripsi.
7. Bapak Tarda Siregar selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMA PIRI 1 Yogyakarta.
8. Siswa-siswi SMA PIRI 1 Yogyakarta yang turut membantu memberikan informasi selama penelitian untuk skripsi ini.

9. Nora lizarti, S.H. S.kom., CHFI yang tidak bosan-bosanya memberikan masukan dan arahan untuk mengerjakan skripsi ini serta selalu memberikan dukungan.
10. Teman-teman seperjuangan jurusan BKI 2012, terimakasih dari awal pertemuan dibangku kuliah sampai akhir kebersamaan.
11. Teman-teman KKN dan PPL yang selalu memberi motivasi.
12. Kepada seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya yang turut serta memberikan bantuan dan semangatnya.

Semoga semua kebaikan, jasa dan bantuan yang diberikan menjadi sesuatu yang sangat berarti dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik dari pembaca sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 29 Mei 2016

Penulis

Nadidah Twindayaningsih

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO	v
HALAM PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	26

BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING

SMA PIRI 1 YOGYAKARTA	31
A. Profil SMA PIRI 1 Yogyakarta	
1. Profil Sekolah SMA PIRI 1 Yogyakarta	31
2. Visi Misi SMA PIRI 1 Yogyakarta.....	32
3. Struktur SMA PIRI 1 Yogyakarta.....	33
4. Keadaan Guru, Karyawan, dan siswa SMA PIRI 1 Yogyakarta	35
5. Sarana Prasarana SMA PIRI 1 Yogyakarta	38
B. Profil BK di SMA PIRI 1 Yogyakarta	
1. Visi dan Misi BK di SMA PIRI 1 Yogyakarta	40
2. Tujuan BK.....	40
3. Bidang Gerak BK	41
4. Fungsi Layanan BK	41
5. Komponen Program BK	42
6. Keadaan Guru BK di SMA PIRI 1 Yogyakarta.....	46
7. Struktur Organisasi BK di SMA PIRI 1 Yogyakarta	47
C. Sanksi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah SMA PIRI 1 Yogyakarta	49
D. Siswa Yang Pernah Mendapatkan Bimbingan dan Konseling	50
E. Program Bimbingan dan Konseling	53

BAB III BENTUK-BENTUK PELANGGARAN DAN UPAYA GURU	
BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM	
MENGATASI SISWA YANG MELANGGAR TATA	
TERTIB SEKOLAH DI SMA PIRI 1 YOGYAKARTA.....	54
A. Bentuk Bentuk Pelanggaran Tata Tertib Sekolah	
Yang Dilakukan Siswa SMA PIRI 1 Yogyakarta.....	54
1. Terlambat Datang Ke Sekolah	55
2. Sering Tidak Masuk Sekolah (Membolos).....	58
3. Membuat Gaduh Ketika Proses Pembelajaran	
Berlangsung	61
4. Meninggalkan Kelas Tanpa Keterangan	63
5. Izin Keluar Sekolah Tetapi Tidak Kembali.....	64
6. Aksesoris Berlebihan Bagi Siswa Putri.....	66
B. Upaya yang dilakukan Guru Bimbingan Dan Konseling	
Dalam Mengatasi bentuk-bentuk pelanggaran Tata Tertib	
Sekolah yang dilakukan siswa SMA PIRI 1 Yogyakarta	68
1. Mengatasi Siswa Terlambat Datang Ke Sekolah	68
2. Mengatasi Siswa Sering Tidak Masuk Sekolah	
(Membolos)	72
3. Mengatasi Siswa Membuat Gaduh Ketika Proses	
Pembelajaran Berlangsung	75
4. Mengatasi Siswa Meninggalkan Kelas	
Tanpa Keterangan	77

5.	Mengatasi Siswa Izin Keluar Sekolah Tetapi Tidak Kembali.....	79
6.	Mengatasi Siswa Aksesoris Berlebihan Bagi Siswa Putri	81
BAB IV PENUTUP		84
A.	Kesimpulan	84
B.	Saran	85
C.	Kata Penutup.....	86
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN.....		

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Siswa (Tiga Tahun Terakhir).....	37
Tabel 2	Kondisi Guru	38
Tabel 3	Kondisi Karyawan.....	38
Tabel 4	Daftar Kondisi Sarana dan Prasarana SMA PIRI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016	39
Tabel 5	Sanksi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah SMA PIRI 1 Yogyakarta	49
Tabel 6	Jumlah Siswa SMA PIRI 1 Yogyakarta.....	50
Tabel 7	Daftar Nama Siswa Kelas X yang Pernah Melakukan Bimbingan dan Konseling	51
Tabel 8	Daftar Nama Siswa Kelas X yang Pernah Melakukan Bimbingan dan Konseling.....	52
Tabel 9	Program Bimbingan dan Konseling Tahun 2015-2016.....	53
Tabel 10	Daftar Siswa Kelas X yang Terlambat.....	69
Tabel 11	Daftar Siswa Kelas XI yang Terlambat.....	71
Tabel 12	Daftar Siswa Kelas X yang Sering Tidak Masuk Sekolah (Membolos)	73
Tabel 13	Daftar Siswa Kelas XI yang Sering Tidak Masuk Sekolah (Membolos)	74
Tabel 14	Daftar Siswa Kelas X yang Membuat Gaduh Ketika Proses	76
Tabel 15	Daftar Siswa Kelas XI yang Membuat Gaduh Ketika Proses.....	77
Tabel 16	Daftar siswa kelas XI yang Meninggalkan Kelas Tanpa Keterangan	79
Tabel 17	Daftar Siswa Kelas XI yang Sering Izin Keluar Tetapi Tidak Kembali	81
Tabel 18	Daftar siswa kelas X yang Memakai Aksesoris Berlebihan	

	Bagi Siswa Putri	82
Tabel 19	Daftar siswa kelas X yang Memakai Aksesoris Berlebihan	
	Bagi Siswa Putri	83



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Skruktur SMA PIRI 1 Yogyakarta.....	34
Bagan 2 Skruktur Bimbingan Konseling SMA PIRI 1 Yogyakarta	47



ABSTRAKSI

NADIDAH TWINDAYANINGSIH, (12220029) , *Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Melanggar Tata Tertib Sekolah Di Sma Piri 1 Yogyakarta.*

Perilaku siswa merupakan masalah yang sangat menarik untuk diteliti, karena hal ini berkaitan dengan kelangsungan siswa, disiplin diri dan prestasi yang mungkin diraih. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu cara dalam mendapatkan pilihan-pilihan dan pemecahan untuk masalah-masalah yang terjadi pada siswa. Adapun masalah yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa dan upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa di SMA PIRI 1 Yogyakarta

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, adapun penelitian ini berupaya mendeskripsikan bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib sekolah dan upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan siswa SMA PIRI 1 Yogyakarta. Metode pengumpulan datanya adalah wawancara dan dokumentasi, sedangkan analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib sekolah meliputi terlambat datang ke sekolah, sering tidak masuk sekolah (membolos), membuat gaduh ketika proses pembelajaran berlangsung, meninggalkan kelas tanpa keterangan, izin keluar sekolah tetapi tidak kembali, aksesoris berlebihan bagi siswa putri. Adapun upaya yang dilakukan adalah bimbingan kelompok, konseling individu, konseling kelompok, konferensi kasus dan *home visit*.

Kata kunci :Upaya Guru Bimbingan dan Konseling, Mengatasi PelanggaranTata tertib

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam upaya menghindari kesalahpahaman memahami skripsi yang berjudul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Melanggar Tata Tertib Sekolah di SMA Piri 1 Yogyakarta”, penulis memandang perlu memberi penegasan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya adalah usaha (syarat) untuk menyampaikan suatu maksud.¹ Sedangkan upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu usaha yang dilakukan guru bimbingan dan konseling yang berada dalam sekolah.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling adalah konselor sekolah (guru konselor) atau tenaga ahli pria dan wanita yang memperoleh khusus pendidikan dalam bimbingan dan konseling di perguruan tinggi, yang mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan,

¹W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,(jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 1132.

sertamemberikan layanan bimbingan kepada siswa yang menjadi konsultan bagi staf sekolah dan orang tua siswa.²

Adapun yang dimaksud guru bimbingan dan konseling disini adalah seorang tenaga ahli/konselor yang bertugas sebagai pembimbing khususnya kepada siswa.

3. Mengatasi Siswa yang Melanggar Tata Tertib Sekolah

Mengatasi adalah menghindarkan siswa dari kegelisahan³. Siswa adalah murid (terutama pada tingkat dasar dan menengah) pelajar.⁴Melanggar adalah melewati, melalui (secara tidak sah).⁵Tata tertib adalah peraturan-peraturan yang harus ditaati atau dilaksanakan.⁶ Sekolah adalah bangunan tempat murid-murid belajar.⁷

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud Mengatasi siswa yang melanggar tata tertib sekolah disini adalah menghindarkan siswa yang duduk di kelas X dan XI yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah meliputi terlambat datang ke sekolah, sering tidak masuk sekolah (membolos), membuat gaduh ketika proses pembelajaran berlangsung, meninggalkan kelas tanpa keterangan, izin

² W.S Wingkel, *Bimbingan dan Konseling di institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Gramedia Mediasarana, 1997), hlm.184.

³ Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta:Gunung Agung, 1968), hlm. 121.

⁴Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 40.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2005) hlm. 634.

⁶ *Ibid.*, hlm. 1148.

⁷ J.S. Badudu dan Zain, Sultan Mohammad, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka sinar harapan,1994), hlm. 1244.

keluar sekolah tetapi tidak kembali, aksesoris berlebihan bagi siswa putri, pada tahun ajaran 2015/2016 di SMA PIRI 1 Yogyakarta.

4. SMA PIRI 1 Yogyakarta

SMA PIRI 1 Yogyakarta adalah sebuah lembaga pendidikan tingkat Sekolah Lanjutan Atas (SLTA) yang berada di bawah Yayasan Perguruan Islam Republik Indonesia (PIRI), yang beralamat di Jl. Kemuning No.14 Baciro, Gondokusuman, Yogyakarta.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan judul tersebut adalah suatu penelitian yang berusaha mengungkap bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib sekolah dan upaya yang dilakukan pembimbing dalam menghindarkan siswa dari bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan siswa SMA PIRI 1 Yogyakarta yang meliputi terlambat datang ke sekolah, sering tidak masuk sekolah (membolos), membuat gaduh ketika proses pembelajaran berlangsung, meninggalkan kelas tanpa keterangan, izin keluar sekolah tetapi tidak kembali, aksesoris berlebihan bagi siswa putri bagi siswa yang duduk di kelas X dan XI pada tahun ajaran 2015/2016 di SMA PIRI 1 Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat dilakukan melalui lembaga formal maupun informal. Dalam lembaga ini. Dalam lembaga formal melalui sekolah dan lembaga informal dapat melalui keluarga dan lingkungan. Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya

Manusia (SDM). Dalam membangun keberlangsungan suatu bangsa. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya baik melalui jasmani maupun rohani yang ada dalam masyarakat. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menambahkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskan kepada generasi berikutnya. Sebagai generasi penerus bangsa remaja memiliki beban yang dipikul di pundaknya untuk memakmurkan negara ini. Remaja merupakan masa peralihan anak-anak menuju dewasa, dimana rasa keingintahuan yang besar dalam segala hal. dan juga pengaruh lingkungan dan pergaulan yang salah dapat menjerumuskan remaja.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang didalamnya terdiri dari berbagai komponen yaitu siswa, guru, dan kepala sekolah bersama-sama mengatur dan membina serta menyelenggarakan program-program yang ditentukan dan diatur oleh Dinas Pendidikan yang dilaksanakan secara terus menerus, dalam upaya memudahkan pelaksanaan program yang sudah ada maka sekolah membuat peraturan atau tata tertib. Untuk mencapai hal tersebut, kedisiplinan terhadap tata tertib sangat menentukan dalam pembentukan perilaku siswa agar siswa disiplin melaksanakan tata tertib yang diharapkan sekolah. Tingkat kesadaran akan kedisiplinan, karena kedisiplinan merupakan salah satu faktor penting dalam penegakan disiplin di sekolah. Setiap sekolah dalam berbagai jenis tingkatan pasti terdapat siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, keadaan ini dialami oleh siswa SMA PIRI 1 Yogyakarta. Diantaranya siswa

menunjukkan perilaku menyimpang yang tidak seharusnya. Misalnya dalam buku catatan pelanggaran siswa seperti terlambat datang ke sekolah, sering tidak masuk sekolah (membolos), membuat gaduh ketika proses pembelajaran berlangsung, meninggalkan kelas tanpa keterangan, izin keluar sekolah tetapi tidak kembali, aksesoris berlebihan bagi siswi putri. Untuk dapat mengurangi pengaruh negatif perlu dibentuknya perilaku yang disiplin pada remaja seperti saat ini, dengan melatih remaja disiplin akan dapat mengembangkan remaja untuk dapat mewujudkan perilaku siswa yang baik dan akan tertib pada peraturan yang ada. Namun tidak baik untuk melihat sisi dari keburukan anak saja, sebagai konselor kita harus mampu melihat mengapa anak tersebut melakukan pelanggaran tata tertib tersebut.⁸

Dalam dunia pendidikan guru bimbingan dan konseling berperan sangat penting untuk mewujudkan cita-cita bangsa dan mencerdaskan mereka mendewasakan dan membentuk perilaku yang baik dan juga dapat mempersiapkan generasi baru yang memiliki ahlak terpuji. Yang jujur dan tidak curang. Sebagaimana zaman sekarang masyarakat lebih menilai pada prestasi bukan pada kejujuran, sehingga banyak yang melakukan kecurangan dan tidak menghiraukan akibatnya kedepan. Semakin mendapatkan nilai yang baik mereka akan merasa bangga dan akan mengulangi kecurangan lagi. Di sini tugas pembimbing penting tidak hanya oleh konselor dapat juga dibantu oleh orang tua, guru dalam membentuk ahlak pada siswa lebih baik.

⁸ Sumber Wawancara dengan Bapak Tarda Siregar (Selaku Guru BK) SMA PIRI 1 Yogyakarta, Rabu 4 Mei 2016

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang masalah, maka rumusan penelitiannya adalah:

1. Apa bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa SMA PIRI 1 Yogyakarta?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan siswa SMA PIRI 1 Yogyakarta?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan :

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa SMA PIRI 1 Yogyakarta
- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan siswa SMA PIRI 1 Yogyakarta.

2. Kegunaan penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi informasi dan dapat bermanfaat untuk menambah dan memperkaya khasana keilmuan khususnya Bimbingan dan Konseling Islam yang

berkaitan dengan upaya guru bimbingan dan konseling terhadap siswa yang melanggar tata tertib sekolah.

- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi guru bimbingan dan konseling di SMA PIRI 1 Yogyakarta dapat menemukan cara yang efektif dan efisien untuk memberikan Layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa yang melanggar tata tertib sekolah.

E. Tinjauan pustaka

Berdasarkan pengamatan yang telah penulis lakukan, pada beberapa skripsi yang relevan dengan tema penelitian ini, dan untuk menghindari kesamaan dari peneliti lainnya. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu yaitu sebagai berikut:

Skripsi yang telah disusun oleh Farhan Nasuhi, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010, "*Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Tata Tertib Siswa MTs N Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta*", dalam skripsi ini membahas tentang siswa yang melanggar pelaksanaan tata tertib di MTs N Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian ini berisi tentang pelaksanaan tata tertib dan nilai-nilai pendidikan agama Islam di Mts N Wonokromo pleret Bantul Yogyakarta. Pelaksanaan tata tertib meliputi masyarakat sekolah, serta tindakan yang dilakukan dalam penanganan siswa yang melakukan pelanggaran, menerapkan sistem '*problem solving*' dan bukan hukuman tanpa pertimbangan dan nilai-nilai pendidikan agama islam yang terdapat dalam

tata tertib adalah: pertama, nilai istiqomah. Kedua, Nilai Kesederhanaan. Ketiga, Nilai keindahan. Keempat, Nilai tanggung jawab dan rasa memiliki. Kelima, Ahlaq. Dan keenam, Nilai kedisiplinan.⁹

Skripsi dengan judul “ *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa yang Melanggar Tata Tertib Sekolah di Man Lab. UIN Yogyakarta*” yang disusun oleh Habib An Najjar pada tahun 2010. Dalam skripsi ini menjelaskan upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa yang melanggar tata tertib sekolah di Man Lab. UIN Yogyakarta.¹⁰ Hasil penelitian tersebut berisi tentang pelanggaran kedisiplinan siswa, siswa mendapat bimbingan dari petugas BK berupa konseling individu dan kelompok, pelanggaran kerapian siswa, siswa mendapat bimbingan dari petugas BK berupa konseling individu, dan pelanggaran kelakuan siswa, siswa mendapat bimbingan dari petugas BK berupa konseling individu dan kelompok.

Skripsi dengan judul, “*Peran Tata Tertib Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN Kebonrejo1 Salaman Magelang*”, yang disusun oleh Yulvera diah Nuraeni pada tahun 2013. Dalam skripsi tersebut menerangkan tentang penerapan tata tertib sekolah di SDN kebonrejo1 Salaman Magelang diharapkan dapat mempengaruhi dan menciptakan kedisiplinan siswa dan meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN

⁹Farhan Nasuhi, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Tata Tertib Siswa Mts N Wonokromo Plere Bantul Yogyakarta*, fakultas Tarbiyah, Tahun 2010

¹⁰ Habib An Najjar, *Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Melanggar Tata Tertib Sekolah Di Man Lab.UIN Yogyakarta*, Fakultas Dakwah, Tahun 2010

Kebonrejo 1 Salaman Magelang.¹¹ Hasil penelitian tersebut menjelaskan tentang tata tertib siswa dan tata tertib guru serta klasifikasi pelanggaran dan sanksi yang ada di SDN kebonrejo1 Salaman Magelang.

Skripsi dengan judul “*Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Bagi Siswa Di MTs Negeri Prambanan Klaten*”, dalam skripsi tersebut menerangkan tentang upaya apakah yang dilakukan guru bimbingan dan konseling di Mts N Prambanan Klaten dalam mengatasi siswa yang melanggar tata tertib Madrasah.¹² Hasil penelitian tersebut adalah menerangkan tentang kondisi umum ketertiban yang cukup baik di MTs Negeri Prambanan Klaten dan upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi tata tertib yaitu dengan peringatan secara lisan, pemanggilan, pengarahan, diberi skor, hukuman, *home visit*, pemanggilan orang tua, sosialisasi dan menempel lembar tata tertib pada setiap kelas.

Dari beberapa karya ilmiah di atas, terdapat perbedaan dengan penelitian ini yaitu penulis meneliti tentang bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib sekolah dan upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan siswa SMA PIRI 1 Yogyakarta. Perbedaan penelitian yang penulis teliti dengan hasil karya ilmiah diatas yaitu tempat penlitian yg dilakukan di

¹¹Yulvera Diah Nuraeni, *Peran Tata Tertib Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SDN Kebonrejo 1 Salaman Yogyakarta*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Tahun 2013.

¹²Dewi Antika Putri, *Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Bagi Siswa Di Mts Negeri 1 Prambanan Klaten*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Tahun 2013.

SMA PIRI 1 Yogyakarta serta subjek penelitian yang merupakan siswa angkatan tahun ajaran 2015/2016, dan permasalahan tata tertib yang ada di SMA PIRI 1 Yogyakarta yang lebih bervariasi/lebih spesifik seperti terlambat datang ke sekolah, sering tidak masuk sekolah, membuat gaduh ketika proses pembelajaran berlangsung, meninggalkan kelas tanpa keterangan, izin keluar sekolah tidak kembali, dan aksesoris berlebihan bagi siswa putri.

F. Kerangka Teori

1. Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma berlaku.¹³

Bimbingan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan di sekolah.¹⁴

Yang dimaksud bimbingan konseling dalam penelitian ini adalah bantuan untuk peserta didik baik perorangan maupun kelompok untuk mampu mandiri dalam mengoptimalkan masalah masalah yang sedang dihadapi dan bagian integral sekolah di sekolah

¹³Fenti hikmawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 1.

¹⁴Saring Marsudi, *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2003), hlm. 28.

yang memberikan layanan kepada siswa yang melanggar tata tertib di SMA PIRI 1 Yogyakarta.

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan bimbingan dan konseling membantu memandirikan peserta didik dan mengembangkan potensi-potensi mereka secara optimal. Penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan agar siswa dapat menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan:

- 1) Menemukan pribadi, maksudnya adalah agar siswa mengenal kekuatan dan kelemahan diri sendiri serta menerima secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan lebih lanjut.
- 2) Menegal lingkungan, maksudnya adalah agar siswa mengenal secara obyektif lingkungan sosial dan ekonomi lingkungan budaya dengan nilai-nilai dan norma, maupun lingkungan fisik dan menerima semua kondisi lingkungan itu (lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat) secara positif dan dinamis pula.
- 3) Merencanakan masa depan, maksudnya adalah agar siswa mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depannya sendiri, baik yang menyangkut pendidikan, karir dan keluarga.¹⁵

¹⁵Deni febriani, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta:Teras,2011) hlm.13-14

c. Fungsi Bimbingan dan Konseling

1) Fungsi Pemahaman

Fungsi bimbingan yang memberikan pemahaman yang sangat perlu dihasilkan oleh pelayanan dan bimbingan dan konseling adalah pemahaman tentang diri klien dan sendiri dan oleh pihak-pihak yang akan membantu klien, serta pemahaman tentang lingkungan klien oleh klien.

2) Fungsi Pencegahan

Upaya pencegahan memang telah disebut orang sejak puluhan tahun yang lalu. Pencegahan diterima sebagai suatu yang baik dan perlu dilaksanakan. Tetapi hal itu kebanyakan baru disebut-sebut saja perwujudannya yang bersifat operasional konkret belum banyak terlihat.

3) Fungsi Pengentasan

Orang yang mengalami masalah dianggap berada dalam suatu keadaan yang tidak menyenangkan sehingga perlu diangkat atau dikeluarkan dari bedanya yang tidak menyenangkan. Ia perlu dientaskan dari keadaan yang tidak menyukainya itu. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan itu adalah upaya pengentasan melalui pelayanan bimbingan dan konseling menyelenggarakan fungsi pengentasan.

4) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu, baik hal itu merupakan bawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.¹⁶

2. Layanan Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling

a. Layanan Orientasi

Layanan orientasi merupakan bentuk layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk mengenalkan lingkungan sekolah yang baru dimasukinya. Untuk lingkungan sekolah misalnya, materi orientasi yang mendapat penekanan adalah:

- 1) Sistem penyelenggaraan pendidikan
- 2) Kurikulum, mata pelajaran dan program belajar.
- 3) Penyelenggaraan proses belajar mengajar.
- 4) Kegiatan belajar siswa yang diharapkan.
- 5) Sistem penilaian dan kenaikan kelas.
- 6) Fasilitas dan sumber belajar yang ada.
- 7) Fasilitas penunjang, seperti olah raga, kesehatan, kafetaria dan sebagainya.
- 8) Staf, Pengajaran dan Tata Usaha.
- 9) Tata Tertib, hak dan kewajiban siswa.
- 10) Organisasi siswa.

¹⁶Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (jakarta:PT Rieneka Cipta, 2013) hlm. 196.

11) Organisasi sekolah secara menyeluruh.

b. Layanan Informasi

Layanan informasi adalah layanan berupa pemberian pemahaman kepada siswa tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani tugas dan kegiatan di sekolah dan untuk menentukan dan mengarahkan tujuan hidup. Berbagai informasi sangat penting diberikan kepada siswa dengan alasan:

- a. Agar siswa memiliki pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkaitan dengan lingkungan sekitarnya, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya.
- b. Memungkinkan siswa untuk menentukan arah hidupnya, menentukan segala yang harus dilakukan serta cara bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi yang ada.
- c. Setiap individu memiliki keunikan yang akan membawanya kepada kekhasan dalam pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda sesuai dengan aspek kepribadian masing-masing.

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan dan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi,

program latihan, magang, kegiatan co-ekstra kurikuler) sesuai dengan potensi, bakat dan minat serta kondisi pribadi.

Berbagai hal yang menyebabkan potensi, bakat, dan minat yang tidak tersalurkan secara tepat akan mengakibatkan siswa yang bersangkutan tidak dapat berkembang secara optimal. Melalui layanan penempatan dan penyaluran ini memberikan kemungkinan kepada siswa berada pada posisi dan pilihan yang tepat, yaitu berkenaan dengan penjurusan, kelompok belajar, pilihan pekerjaan/karier, kegiatan ekstra kurikuler, program latihan dan pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan kondisi fisik dan psikisnya.

d. Layanan Pembelajaran

Layanan pembelajaran adalah layanan yang diberikan kepada siswa agar siswa mampu mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik. Pembelajaran adalah proses yang dirancang untuk membawa siswa aktif dalam suasana belajar yang penuh makna, merangsang siswa untuk menggali, menggunakan dan menguasai materi pelajaran.

5. Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan merupakan bentuk pelayanan khusus berupa hubungan langsung tatap muka antara konselor dan klien. Dalam hubungan ini masalah klien dicermati dan diupayakan pengentasannya, sedapat mungkin dengan kekuatan klien sendiri.

6. Layanan Konseling Kelompok

Konseling kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok individu. Keuntungan dari bentuk layanan ini adalah dengan satu kali pemberian layanan, telah memberikan manfaat atau jasa kepada sekelompok orang.

7. Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan kepada sekelompok siswa baik ada masalah atau tidak ada masalah. Jumlah anggota berkisar antara 10 sampai 30 orang. Keanggotaan kelompok bisa anggota tetap atau tidak tetap.

3. Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

a. Pengertian Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

Istilah pelanggaran menurut istilah menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, adalah perbuatan atau perkara melanggar (UU Hukum dan sebagainya).¹⁷

Pelanggaran adalah perilaku menyimpang untuk melakukan tindakan menurut kehendak sendiri tanpa memperhatikan peraturan yang telah dibuat. Sedangkan pelanggaran menurut Tarmizi adalah “tidak terlaksananya peraturan atau tata tertib secara konsisten akan menjadi salah satu penyebab utama terjadinya berbagai bentuk dan kenakalan yang dilakukan siswa, baik yang di dalam maupun yang di luar sekolah.

¹⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976) hlm. 1561.

Sedangkan tata tertib adalah peraturan peraturan yang harus dituruti dipatuhi, dan dilakukan.¹⁸ Sekolah artinya suatu lembaga untuk belajar memberi pelajaran.¹⁹ Jadi yang dimaksud pelanggaran tata tertib sekolah adalah siswa yang melanggar peraturan tata tertib sekolah yang sudah ditetapkan pada suatu sekolah dan bertujuan melancarkan proses belajar mengajar di sekolah, dan peraturan tata tertib harus dipatuhi, dituruti oleh semua siswa.

Hal di atas berdasarkan pada Firman Allah dalam Al-Quran surat An-Nissa Ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.²⁰

¹⁸*Ibid.*, hlm. 1025.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 889.

²⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Jumaatul Ali Art), hlm.55.

Allah memerintahkan untuk taat kepada Nya dan Rasul Nya dengan melaksanakan perintah keduanya yang wajib dan sunah serta menjauhi larangan keduanya. Allah juga memerintahkan untuk taat kepada pemimpin, mereka adalah orang yang memegang kekuasaan manusia.

Sebagai siswa juga harus sewajibnya untuk menaati perintah yang sudah dibuat oleh sekolah seperti tata tertib. Siswa wajib menaati tata tertib yang sudah dibuat dalam sekolah sehingga, akan terciptanya suasana yang rukun aman dan damai.

b. Bentuk-bentuk Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

Pada saat ini pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa khususnya siswa tingkat Sekolah Lanjutan Atas (SLTA) perlu mendapat perhatian dari guru pembimbing agar tidak mengarah kepada tindakan yang berbahaya.

Menurut Andie Mappiare, dalam hubungannya dengan pertumbuhan sosial, siswa yang bermasalah memperlihatkan gejala-gejala perilaku menyimpang atau pelanggaran atau menunjukkan tindakan-tindakan yang tidak wajar dalam dirinya yaitu:

- 1) Menarik diri dari perkumpulan dan dari perkumpulan atau pertemuan dengan orang-orang di luar dirinya.
- 2) Sukar menyesuaikan pribadinya dengan lingkungan.
- 3) Merasa adanya ancaman-ancaman terhadap eksistensi dirinya ketika terjadi perbedaan dengan orang lain.

- 4) Mudah tersinggung dan menampakan perbedaan atau perubahan sikap yang tidak sepatutnya.
- 5) Tidak adanya kepercayaan terhadap diri.
- 6) Munculnya kekuatan-kekuatan *neurotis* kebiasaan-kebiasaan *nervous*.
- 7) Terkurungnya kemajuan dalam aktivitas dan sebagainya.²¹

Secara Psikologis, perilaku bermasalah yang wajar adalah perilaku yang masih ada dalam batas ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan sebagai akibat adanya perubahan fisik dan psikis, dan masih bisa diterima selama dirinya dan masyarakat disekitarnya tidak dirugikan. Perilaku ini akan lebih jelas bila melihat pembagian masalah sebagai berikut:

- 1) Masalah yang berkaitan dengan pribadi remaja itu sendiri.

Adapun pelanggaran yang dimaksud adalah mengenakan aksesoris berlebihan bagi siswa putri.

- a) Perasaan dan pikiran mengenai fisiknya. Kondisi ini terutama muncul pada masa remaja awal dan hilang secara perlahan pada masa remaja akhir. Dia mendambakan dan memikirkan bentuk tubuh tertentu, seperti bentuk tubuh atau wajah bintang film dalam poster majalah, kemudian mengomparakasinya dengan kondisi dirinya. Hal ini membuatnya cemas karena

²¹Andi mappiare, *psikologi remaja* (Surabaya:Usaha Nasional,1982) hlm.82.

dirinya tidak menyamai dengan dambaan itu. Dia mengarahkan pikirannya untuk memiliki wajah itu sehingga tidak heran jika dia sering sikap bersolek.

- b) Sikap dan perasaan mengenai kemampuannya. Kondisi ini terjadi pada masa remaja awal dan akhir. Dia berkeinginan kuat untuk bisa sukses mengerjakan sesuatu, tetapi sering mengalami kegagalan di rumah dan di sekolah. Akibatnya dia bersifat apatis dan merasa telah gagal.
 - c) Tanggapan terhadap nilai. Di lingkungan sekitar remaja sering muncul ketidaksesuaian nilai ideal dengan implementasinya. Dengan semakin berkembangnya kemampuan berpikir, remaja mulai memikirkan nilai-nilai benar dan salah, baik dan buruk, patut dan tidak patut.
- 2) Masalah yang berkaitan dengan teman sebaya dan peranannya sebagai laki-laki atau wanita. Adapun pelanggaran yang dimaksud adalah terlambat, tidak masuk sekolah (membolos), izin keluar tetapi tidak kembali. seperti dalam bentuk:
- a) Pergaulan dengan teman sebaya akan menimbulkan masalah tersendiri bagi remaja. Sejak awal, remaja sudah mencari kelompok teman sebaya dan dia memikirkan

bagaimana cara diterima, tenar dan dapat menunjukkan segala kemampuannya ditengah kelompoknya.

b) Pergaulan dengan teman sebaya lain jenis, menimbulkan masalah yang cukup banyak pada remaja awal dan akhir.

Diantara masalah itu berkaitan dengan cara membuat lawan jenis tertarik, menghilangkan rasa malu, berkencan dan sebagainya

c) Peranan diri sebagai laki-laki atau perempuan akan menimbulkan pertanyaan dalam diri remaja itu, seperti apakah sebenarnya peranan perempuan dan laki-laki, untuk menghilangkan keraguan, remaja menanyakannya kepada orang dewasa.

3) Masalah yang berkaitan dengan orangtua. Adapun pelanggaran yang dimaksud adalah membuat gaduh ketika proses pembelajaran berlangsung, meninggalkan kelas tanpa keterangan.

seperti dalam bentuk:

a) Disaat masih merasa takut untuk memberikan tanggung jawab, remaja malah menginginkan kebebasan dan menentukan tujuan hidupnya sendiri. Disaat orangtua masih belum melepaskan mereka karena belum cukup, remaja malah ingin diakui sebagai orang dewasa.

- b) Kebutuhan-kebutuhan akan kasih sayang dari orangtua sering kali tidak terpenuhi akibat kesibukan orangtua bekerja.
 - c) Keinginan bebas yang kontradiktif dengan kebergantungan secara finansial, terutama dalam keberlangsungan pendidikan.
- 4) Masalah yang berkaitan dengan masyarakat luas, seperti dalam bentuk:
- a) Pergaulan sehari-hari dalam masyarakat luas menimbulkan masalah sejak remaja keluar dari ikatan keluarganya dan memperluas pergaulan dengan kelompoknya. Sedikitnya ada dua masalah yang sering mengganggu pikiran dan perasaannya, yaitu sikap berlebihan dan terlalu menarik diri dari orang dewasa dan rasa rendah diri dalam masyarakat.
 - b) Persiapan dari depan dan sekolah serta jabatan sering menjadi bahan pemikirannya berkaitan sekolah dengan dunia kerja, status sosial ekonomi. Dan prestise sosialnya kelak.

Agar semua masalah itu tidak semakin tajam dan tidak berkembang pada tahap masalah selanjutnya, remaja perlu diberi

pemahaman dan penjelasan yang memadai dan memuaskan, baik dari pendidik dan pembimbing.²²

c. Bentuk-bentuk Sanksi

Sanksi yang dapat dijatuhkan kepada anak berupa pidana dan tindakan. Artinya, UU pengadilan anak mengatur pidana sekaligus tindakan bersama-sama, sehingga hakim dapat memilih apakah menjatuhkan pidana atau tindakan. Jenis pidana dan tindakan diatur dalam pasal 22 sampai dengan pasal 32. Berkaitan dengan penjatuhan pidana dan tindakan, dalam UU No.3 Tahun 1997, hanya ditentukan beberapa hal berikut:

- 1) Hakim dapat menjatuhkan pidana (*straf*) atau tindakan (*maatregel*) terhadap anak nakal (pasal 22)
- 2) Pidana yang dapat dijatuhkan kepada anak nakal ialah pidana pokok dan pidana tambahan. Pidana pokok yang dapat dijatuhkan kepada Anak nakal ialah:pidanapenjara:pidana kurungan:pidanadenda:ataupidana pengawasan. Selain pidana pokok terhadap anak nakal juga dijatuhkan pidana tambahan, berupa perampasan barang-barang tertentu atau pembayaran ganti rugi. Sedangkan tindakan yang dapat dijatuhkan kepada anak nakal ialah mengembalikan kepada orang tua, wali, atau orang tua asuh, menyerahkan kepada negara untuk mengikuti pendidikan, pembinaan, dan latihan kerja, atau menyerahkan

²² Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja*, (Bandung:Pustaka Setia, 2006), hlm. 188-190.

kepada Departemen Sosial, atau Organisasi Sosial Kemasyarakatan yang bergerak dibidang pendidikan, pembinaan dan latihan kerja. Tindakan tersebut dapat disertai dengan teguran dan syarat tambahan yang ditetapkan oleh hakim (pasal 23)

3) Terhadap anak nakal yang melakukan tindak pidana, hakim menjatuhkan pidana atau tindakan. Terhadap anak nakal yang melakukan perbuatan yang dinyatakan terlarang bagi anak, baik menurut peraturan perundang-undangan maupun menurut perundang undangan maupun menurut peraturan hukum lain dan berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan, hakim menjatuhkan tindakan (pasal25)

4) Khusus mengenai sanksi terhadap anak dalam Undang-Undang ini ditentukan berdasarkan perbedaan umur anak, yaitu bagi anak yang masih berumur 8 (delapan) sampai 12 (dua belas) tahun hanya dikenakan tindakan, misalnya dikembalikan kepada orangtuanya, ditempatkan pada organisasi sosial atau diserahkan kepada negara, sedangkan terhadap anak yang telah mencapai umur diatas 12 (dua belas) sampai 18 (delapan belas) tahun dijatuhkan hukum pidana. Perbedaan perlakuan tersebut didasarkan atas perkembangan dan pertumbuhan fisik, mental, dan sosial anak (penjelasan umum). Berkaitan dengan batasan minimal anak dapat dipertanggung jawabkan secara pidana

(*Criminal responsibility*) Mahkamah Konstitusi (MK) Republik Indonesia pada tahun 2011 memutuskan bahwa batas anak yang bisa dimintai pertanggung jawaban adalah 12 tahun. Mahkamah Konstitusi menyatakan perlu menetapkan batas umur bagi anak untuk melindungi hak konstitusional anak terutama hak terhadap perlindungan dan hak untuk tumbuh kembang. Penetapan usia minimal 12 tahun sebagai ambang batas usia pertanggungjawaban hukum bagi anak tersebut telah diterima dalam praktek dalam berbagai negara. Dengan demikian, pengertian nakal dalam konteks UU pengadilan anak adalah anak yang terbukti secara sah dan meyakinkan melakukan tindak pidana yang usianya 12 tahun (bukan delapan tahun sebagaimana diatur dalam undang-undang anak) sampai 18 tahun belum kawin. Anak nakal dijatuhi pidana (*straf*) disebut anak pidana, dan akan menjalani pembinaan dilembaga Pemasyarakatan Anak. Jika anak nakal dijatuhi tindakan (*maatregel*) berupa penyerahan terhadap negara untuk dibina maka anak tersebut berstatus sebagai anak negara dan menjalani pendidikan di Lembaga Pemasyarakatan Anak. Sedangkan anak nakal yang dijatuhi tindakan berupa: penyerangan kepada orang tua, wali atau orangtua asuh, Departemen sosial, atau Organisasi sosial kemasyarakatan yang bergerak dibidang pendidikan, pembinaan, dan latihan kerja akan dibina dan dididik di luar

Lembaga Pemasyarakatan Anak di bawah pengawasan jaksa dengan bimbingan Pembimbing Kemasyarakatan (BK) dari Balai Pemasyarakatan (BAPAS).²³

G. Metode Penelitian

Metode penelitian secara harfiah sebagaimana batasan-batasan yang pernah diungkapkan sebelumnya, metode dapat disepadankan dengan cara-cara melakukan penelitian.²⁴

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁵

Penelitian kualitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib sekolah dan upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan siswa SMA PIRI 1 Yogyakarta.

²³Sri Sutatiek dan M.Hum, *Rekonstruksi Sisten Sanksi Dalam Hukum Pidana Anak Di Indonesia*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm.83-85.

²⁴Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 35.

²⁵Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya 1993), hlm. 4.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.²⁶

Adapun yang dijadikan subjek dalam penelitian ini ada dua yaitu:

- 1) Bapak Tarda Siregar selaku guru bimbingan dan konseling kelas X dan XI SMA PIRI 1 Yogyakarta, beliau merupakan subyek yang dianggap paling tahu tentang apa yang menjadi tujuan penelitian ini.
- 2) Siswa/siswi kelas X dan XI yang sering melanggar tata tertib sekolah di SMA PIRI 1 Yogyakarta, dengan rincian kelas X dengan rincian keseluruhan 46 siswa dan kelas XI dengan rincian keseluruhan 41 siswa. Melihat jumlah siswa kelas X dan XI di SMA PIRI 1 Yogyakarta, maka peneliti mengambil subyek dalam penelitian berdasarkan pertimbangan sebanyak 20 siswa. Yang terdiri dari kelas X (AR, AF, AA, AB, ZA, RP, M, IN, TM, SH). Dan kelas XI (AM, AP, A, I, RD, GC, KA, AR, D, P). Adapun dari kedua kelas tersebut diambil kriteria anak-anak yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah anak yang sudah melakukan 3 kali

²⁶Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1998), hlm. 135.

melakukan pelanggaran dan yang sudah mendapatkan upaya dari guru bimbingan dan konseling.

b. Obyek Penelitian.

Obyek penelitian adalah permasalahan-permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian suatu penelitian.²⁷ Adapun obyek dalam penelitian ini bentuk-bentuk dari pelanggaran dan Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan siswa di SMA PIRI 1 Yogyakarta.

3. Alat Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan untuk dapat mencari dan menghasilkan data yang penulis butuhkan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁸

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara yaitu kepada:

- 1) Guru bimbingan dan konseling yaitu bapak Tarda Siregar data yang di peroleh adalah upaya apa saja yang sudah dilakukan oleh

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 91.

²⁸Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 186.

guru BK dalam mengatasi bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan siswa.

- 2) Siswa/siswi kelas X dan XI yang melanggar tata tertib sekolah, dari kedua kelas tersebut diambil kriteria anak-anak yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah anak sudah melakukan 3 kali melakukan pelanggaran dan yang sudah mendapatkan upaya dari guru bimbingan dan konseling. Data yang diperoleh yaitu apa saja penyebab anak tersebut melanggar tata tertib sekolah dan apakah upaya yang diberikan oleh Guru BK berhasil untuk mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan siswa.

b. Dokumentasi

Dalam melaksanakan metode dokumentasi, penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.²⁹ Adapun dokumen yang penulis dapatkan adalah sejarah berdiri dan berkembangnya sekolah, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, serta buku catatan pelanggaran pada siswa kelas X dan XI.

4. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian di sini adalah deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan

²⁹*Ibid.*, hlm. 216.

(*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Selain itu, data yang terkumpul lebih bersifat kualitatif.³⁰ Adapun langkah-langkahnya yaitu:

- a. Mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yang didukung dengan wawancara, dan dokumentasi.
- b. Setelah data-data terkumpul, kemudian data-data tersebut dikelompokkan, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting yang terkait dengan bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa dan upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan siswa.
- c. Setelah pengelompokan data yang diperlukan maka selanjutnya data tersebut dideskripsikan secara obyektif.
- d. Kemudian hasil dari pendeskripsian tersebut dipelajari dan dipahami untuk memperoleh kesimpulan yang benar dan logis.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), cetakan keempat, hlm. 14.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam BAB III, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Bahwa bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa SMA PIRI 1 Yogyakarta meliputi terlambat datang ke sekolah, sering tidak masuk sekolah (membolos), membuat gaduh ketika proses pembelajaran berlangsung, meninggalkan kelas tanpa keterangan, izin keluar sekolah tetapi tidak kembali, aksesoris berlebihan bagi siswa putri.
- b. Bahwa Upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan siswa SMA PIRI 1 Yogyakarta yaitu:
Pertama, terlambat upaya dari guru BK berupa konseling individu, konseling kelompok, konferensi kasus, dan *home visit*.
Kedua, sering tidak masuk sekolah (membolos) upaya dari guru BK berupa konseling individu, bimbingan kelompok, konferensi kasus, dan *home visit*.
Ketiga, membuat gaduh ketika proses pembelajaran berlangsung upaya dari guru BK berupa bimbingan kelompok.

Keempat, meninggalkan kelas tanpa keterangan upaya dari guru BK berupa konseling individu dan *home visit*

Kelima, Izin sekolah tetapi tidak kembali upaya dari guru BK berupa konseling individu dan *home visit*.

Keenam, aksesoris berlebihan bagi siswa putri Upaya dari guru BK berupa konseling individu.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan dalam penelitian skripsi ini sebagaimana yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil pelajaran agar perilaku melanggar tata tertib sekolah di SMA PIRI 1 Yogyakarta dapat diantisipasi dan diatasi. Dalam hal ini penulis ingin memberika saran-saran kepada:

1. Pihak Madrasah/sekolah

Seluruh komponen yang berada di lingkungan sekolah mulai dari pegawai, kepala sekolah dan siswa pun harus diberikan penyadaran untuk menjunjung nama baik sekolah sesuai dengan porsi masing-masing. Dengan demikian yang terlibat dalam mengatasi siswa yang melanggar tata tertib sekolah bukan guru BK saja akan tetapi seluruh elemen/sekolah antara lain:

- a. Menegakan kedisiplinan tata tertib sekolah
- b. Menumbuh kembangkan kerja sama guru, wali kelas, staff sekolah
lainya serta masyarakat sekitarnya.
- c. Menumbuhkembangkan minat siswa untuk senantiasa mau mengkosultasikan masalahnya kepada guru BK

2. Pihak Guru/ pendidik

- a. Sebagai pendidik untuk menciptakan siswa yang kepribadian dan bertingkah laku baik, maka diharapkan guru memiliki waktu untuk memperharikan siswa dan memberikan perhatian kepada siswa dan mau terbuka dengan siswa sehingga siswa akan nyaman dan dapat mengkosultasikan masalahnya.
- b. Menciptakan suasana yang hangat dan akrab dan tidak terlalu keras dalam mendidik , tegas dan bijaksana dalam mendidik siswa sehingga siswa betah berada dalam lingkungan sekolah.

3. Peneliti Selanjutnya

Dalam hal ini penulis berharap ada penelitian yang lebih lanjut sehubungan dengan Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Tata Tertib Sekolah di SMA PIRI 1 Yogyakarta, karena pada penelitian ini masih butuh penyempurnaan dari penelitian selanjutnya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan karuniaNya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sangat sederhana ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sebagai karya ilmiah karena keterbatasan pengetahuan penulis, namun dengan segala daya dan upaya telah penulis curahkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bermanfaat dan menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi penulis dan juga kepada para pembaca.

Sebagai penutup tak lupa penulis ucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga amal baik dan ikhlas yang telah diperbuat diterima disisi Allah SWT sebagai amal shaleh Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 2003.
- Deni Febriani, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Teras.2011.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka, 1976.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dewi Antika Putri, *Upaya Guru dan Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Bagi Siswa MTs Negeri 1 Prambanan Klaten*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Tahun 2013.
- Dudung Hamdun, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Farhan Nasuhi, *Nilai-Nilai pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Tata Tertib Siswa MTs N Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta*, Fakultas Tarbiyah, Tahun 2010.
- Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Habib An Najjar, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa yang Melanggar Tata Tertib Sekolah di MAN Lab. UIN Yogyakarta*, Fakultas Dakwah, Tahun 2010.
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Hibana S Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2003.
- J.S Badudu dan Zain, Sultan Mohammad, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka sinar harapan, 1994.
- Lexy Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993.
- Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja* (Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2013.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data pribadi

Nama : Nadidah Twindayaningsih
Tempat, tanggal lahir : Kotawaringin Timur, 27 April 1994
Jenis kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat asal : Badakarya Rt 02 Rw 01, Kec. Punggelan, Kab.
Banjarnegara.
Nama Ayah : Akh. Sabarudin
Nama Ibu : Masruroh
e-mail : nadidah.twin@gmail.com
No. Telepon : 085743986633

Riwayat Pendidikan

SD N Badakarya : 2001-2006
MTS N 1 Banjarnegara : 2007-2009
MAN 2 Banjarnegara : 2010-2012
UIN Sunan Kalijaga : 2012-Sekarang

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 Juni 2016

Hormat Saya

Nadidah Twindayaningsih

- Saring Marsudi, *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*Surakarta:Muhammadiyah University Press, 2003.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Afabeta, 2008.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* Jakarta: Raja Grafindo Persada,1998.
- W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- W.S Wingkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: PT.Gramedia Mediasarana, 1997.
- Yulvena Diah Nuraeni, *Peran Tata tertib Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN Kebonrejo 1 Salaman Yogyakarta*, Fakultas Tarbiyah dan keguruan, Tahun 2003.
- Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, Jakarta:Gunung Agung, 1968.